

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

pendidikan nasional merupakan pelaksanaan pendidikan suatu negara berdasarkan sosio kultural, psikologis, ekonomis, dan politis. Pendidikan tersebut ditujukan untuk membentuk ciri khusus atau watak bangsa yang bersangkutan, yang sering disebut juga dengan kepribadian nasional.¹

Suatu bangsa yang sedang membangun seyogyanya menjadikan sektor pendidikan sebagai andalan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, karena pendidikan dapat meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), tidak terkecuali bangsa Indonesia yang sedang membangun sehingga dapat mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur. Upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas SDM baru terwujud hanya dengan usaha dan kerja keras melalui jalur pendidikan, sekolah, keluarga dan masyarakat.

Menurut Piet A. Sahertian, "Pendidikan adalah usaha sadar yang dengan sengaja direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia."²

¹ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta:rajawali pers, 2009), Ed.7, h. 121

² Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 1.

Berdasarkan rumusan di atas, pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat bangsa, sebagaimana firman Allah swt. dalam surat Al-Mujadallah ayat 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Dari ayat di atas menjelaskan bahwa adanya penghargaan Allah terhadap orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan yaitu dengan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan.

Dalam Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Mengingat sangat pentingnya bagi kehidupan ,maka pendidikan harus dilaksanakan sebaik-baiknya sehingga memperoleh hasil yang diharapkan. Untuk melaksanakan pendidikan harus dimulai dengan pengadaan tenaga pendidikan sampai pada usaha peningkatan mutu mereka. Kemampuan guru, baik secara operasional, sosial maupun profesional, harus benar-benar dipikirkan karena pada dasarnya guru merupakan tenaga lapangan yang langsung melaksanakan pendidikan dan sebagai ujung tombak keberhasilan pendidikan.⁴

³ Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Citra Umbara, 2003), h.7.

⁴ Sudirman N.,dkk.,*Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Raja Rosdakarya, 1992), h. 3.

Pendidikan secara ideal bertujuan untuk menciptakan sumber daya manusia yang handal, memiliki intelektual dan keterampilan yang ditopang oleh moral dan nilai-nilai keagamaan yang mantap. Salah satu usaha untuk mencapai tujuan pendidikan adalah melalui proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran terjadi interaksi antara guru dan siswa. Guru merupakan komponen pembelajaran yang sangat menentukan keberhasilan tujuan pendidikan.

Merealisasikan tujuan pendidikan tersebut merupakan tugas yang sangat berat bagi guru yang mengajar sebab guru adalah orang yang secara langsung berhubungan dengan peserta didik dalam rangka membimbing dan mengarahkan.

Agar dapat mencapai tujuan dalam pembelajaran, seorang guru harus memiliki kompetensi untuk menunjang pencapaian tujuan tersebut. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah keterampilan member penguatan. Sehingga dapat memotivasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Penguatan merupakan cara yang digunakan oleh seorang pengajar/pendidik dalam kegiatan belajar dan merealisasikan pada penguatan dalam belajar⁵.

Dari peninjauan awal yang dilakukan peneliti di sekolah MAN 2 Barabai, peneliti menemukan sumber data yang cocok dari penelitian yang akan dilakukan, yaitu guru yang telah menggunakan pemberian penguatan. Serta ada hal lain yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti disana yaitu adalah MAN 2 Barabai merupakan salah satu sekolah yang paling banyak kemajuan dalam

⁵ [Http://komunitasdorohoncu.wordpress.com/2012/11/25/proposal-skripsi-efektivitas-pemberian-penguatan-terhadap-motivasi-belajar-siswa-kelas-viii-pada-mata-pelajaran-ips-terpadu-di-mts-pondok-pesantren-darul-hikmah-soncolela-kota-bima-tahu/](http://komunitasdorohoncu.wordpress.com/2012/11/25/proposal-skripsi-efektivitas-pemberian-penguatan-terhadap-motivasi-belajar-siswa-kelas-viii-pada-mata-pelajaran-ips-terpadu-di-mts-pondok-pesantren-darul-hikmah-soncolela-kota-bima-tahu/) pkl 21:30, tgg 5 juni 2014

beberapa tahun terakhir, baik itu dari jumlah guru yang bertambah, ruangan kelas yang semakin banyak dan juga fasilitas yang semakin bertambah jumlahnya, kegiatan ekstra kulikuler yang semakin banyak.

Dari pentingnya pemberian penguatan dalam proses pembelajaran serta pengamatan awal yang dilakukan di MAN 2 Barabai tersebut penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang akan dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul “Keterampilan Guru dalam Memberikan Penguatan Verbal dan Non Verbal pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MAN 2 Barabai”.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari salah penafsiran judul tersebut, maka penulis sebelumnya perlu menuliskan beberapa pendapat mengenai keterampilan guru dalam memberikan penguatan pada mata pelajaran Akidah Akhlak, yaitu sebagai berikut:

1. Keterampilan memberikan penguatan adalah pemberian penghargaan dalam bentuk senyuman ataupun kata-kata pujian dengan tujuan untuk meningkatkan perhatian siswa, membangkitkan dan memelihara motivasi siswa serta mengontrol tingkah laku yang kurang positif menjadi tingkah laku yang produktif.⁶
2. Penguatan verbal merupakan jenis penguatan berupa lisan baik itu berupa kalimat, kata-kata, pujian.
3. Penguatan non verbal merupakan penguatan berupa tindakan, baik itu gerak badan, pendekatan, dan lain-lain.

⁶Fareid Wajdi, *Praktik Mengajar “Modul Diklat Calon Widyaiswara”*, (Jakarta; LAN, 2005)

4. Pembelajaran Menurut S. Hidayat pembelajaran adalah: “suatu usaha yang dilakukan secara sadar, berencana, teratur dan terarah untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan, juga mencapai tujuan yang diharapkan”.⁷
5. Akidah ialah dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati seorang muslim yang bersumber dari ajaran islam yang wajib di pegang oleh setiap muslim.
6. Akhlak ialah sikap yang telah melekat pada diri seseorang dan secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku atau perbuatan.

Jadi berdasarkan pendapat-pendapat diatas maka keterampilan guru dalam memberikan penguatan verbal dan non verbal pada mata pelajaran Akidah Akhlak adalah keterampilan guru dalam merespon terhadap tingkah laku siswa baik itu berupa lisan atau pun tingkah laku pada pembelajaran akidah dan akhlak.

C. Rumusan Masalah

Masalah pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana keterampilan guru dalam memberikan penguatan verbal pada mata pelajaran Aqidah akhlak di MAN 2 Barabai?
2. Bagaimana keterampilan guru dalam memberikan penguatan non verbal pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MAN 2 Barabai?
3. Apa saja yang mempengaruhi keterampilan guru dalam memberi penguatan verbal dan non verbal pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MAN 2 Barabai?

D. Alasan Memilih Judul

⁷S. Hidayat, *Pembinaan Generasi Muda*, (Surabaya: Studi Group, 1978), h. 26

Judul tersebut dipilih dengan alasan:

1. Pentingnya keterampilan guru memberi penguatan untuk meningkatkan minat belajar siswa dan menciptakan situasi belajar yang komunikatif.
2. Pentingnya variasi dalam memberikan penguatan agar penguatan yang diberikan guru tidak monoton dan tetap hangat.
3. Pada peninjauan awal ke MAN 2 Barabai, diketahui bahwa guru juga telah menggunakan penguatan verbal dan non verbal waktu mengajar.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana keterampilan guru dalam memberikan penguatan verbal pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MAN 2 Barabai
2. Untuk mengetahui bagaimana keterampilan guru dalam memberikan penguatan non verbal pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MAN 2 Barabai
3. Untuk mengetahui saja yang mempengaruhi keterampilan guru dalam memberi penguatan verbal dan non verbal pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MAN 2 Barabai

F. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai:

1. Bahan informasi ilmiah tentang teknik pengajaran di kelas, khususnya pada kemampuan memberikan penguatan verbal dan non verbal.

2. Bahan informasi bagi dewan guru khususnya bagi guru Aqidah Akhlak dalam rangka meningkatkan mutu dan prestasi belajar siswa.
3. Sebagai motivasi bagi siswa untuk meningkatkan minat mereka dalam mengikuti proses pembelajaran..
4. Bahan informasi bagi Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin sekaligus memperkaya khazanah perpustakaan.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman isi pembahasan ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian dan sistematika penelitian.

Bab II Landasan teoritis yang meliputi keterampilan guru dalam memberikan penguatan, tujuan diberikannya penguatan, waktu-waktu memberi penguatan, komponen pemberian penguatan, model penggunaannya, prinsip pemberian penguatan, faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan guru dalam memberikan penguatan.

Bab III Metode penelitian yang membahas tentang jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, subjek dan objek, data, sumber data dan teknik pengumpulan data, analisis data dan prosedur penelitian.

Bab IV Laporan hasil penelitian yang berisi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup berisi simpulan dan saran-saran.

